

PENGARUH PENKES DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN AUDI-OVISUAL TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA

¹Ni Putu Iasminiantari, ²A.A.A Yuliati Darmini, ³Idah Ayu Wulandari

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali, Jalan Tukad Balian No. 180
Denpasar 80225

Email: iasminiantari10@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Banjar Tengah, Kelurahan Renon.

Metode: penelitian ini menggunakan rancangan *pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*, sebanyak 67 responden direkrut sebagai sampel. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan media audiovisual. Data dianalisis menggunakan *Dependen T Test* dengan *SPSS for windows* versi 20.

Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA di Banjar Tengah, Kelurahan Renon (*p value* < 0,001).

Diskusi: pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Diharapkan puskesmas memberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.

Kata Kunci : Motivasi, IVA, Kanker Serviks

ABSTRACT

Aim: to determine the effect of health education on early detection of cervical cancer through audiovisual media toward the motivation of fertile women to have cervical visual inspection with acetic acid in Banjar Tengah, Renon sub-district in 2018.

Method: this study employed *pre-experimental design with one group pre-test post-test design*. There were 67 respondents recruited through the *consecutive sampling technique*. The data were collected by using questionnaires and audiovisual media. The data were then analyzed statistically by using *Dependent T-Test with SPSS version 20 for windows*.

Finding: the result of this study showed that there was a very significant effect of health education on early detection of cervical cancer toward the motivation of fertile women to have cervical inspection with acetic acid in Banjar Tengah, Renon Sub-district (*p-value* <0.001).

Discussion: providing health education about early detection of cervical cancer through audiovisual media could increase the motivation of fertile women to have cervical visual inspection with acetic acid. Therefore, the public health centre is expected to provide health education through audiovisual media.

Keywords: Cervical Cancer, Motivation, Visual Inspection with Acetic Acid

PENDAHULUAN

Kanker kini menjadi hal yang menakutkan dalam dunia kesehatan karena kanker itu sendiri dapat menimpa semua orang, pada setiap bagian tubuh dan pada semua golongan umur. Ditemukan data bahwa jumlah penderita kanker di dunia kian bertambah pertahunnya dan dari beberapa kasus kanker pada perempuan, kanker serviks menempati peringkat kedua penyebab kematian di seluruh dunia dan di banyak negara setelah kanker payudara. Sedangkan di negara berkembang masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker serviks (Harlinda, 2015). Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim dan disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (Ardhila, 2016).

Menurut WHO, penderita kanker serviks di dunia setiap tahunnya terus bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta diantaranya meninggal karena kanker pada tahun 2030 (Manafe, 2014). Insidensi kanker serviks di Indonesia yaitu sebesar 16 kasus per 100.000 perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali ditemukan data bahwa pada tahun 2015 terdapat 1741 penderita dengan 24 diantaranya meninggal karena kanker serviks. Di Kota Denpasar ditemukan data pada tahun 2015 tercatat 28 penderita kanker serviks dan pada tahun 2016 tercatat 38 penderita kanker serviks.

Dari seluruh penduduk Indonesia berusia 30 sampai 50 tahun yang berisiko tinggi mengalami kanker serviks sebanyak lebih dari 36,7 juta orang, namun yang mendapatkan deteksi dini hanya 1,75% atau 644.951 orang. Padahal target pemerintah adalah 80% (Manafe, 2014). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2016, di Kota Denpasar terdapat perempuan usia 30 – 50 tahun sebanyak 119.675 orang, namun yang melakukan deteksi dini kanker serviks hanya sebanyak 1% atau 1.607 orang. Di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan terdapat perempuan usia 30 – 50 tahun sebanyak 5287 orang, namun yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks hanya sebanyak 6,81 % atau 360 orang. Pada tahun 2017, di Kelurahan Renon yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 38 orang.

Kanker serviks dapat dicegah dengan beberapa metode skrining yang dilakukan di rumah sakit maupun puskesmas. Metode-metode yang digunakan antara lain test Pap Smear dan IVA. Program pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum di dalam Kepu-

tusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker serviks. Program yang dimaksud yaitu pemeriksaan IVA (Riyadini, 2016). IVA adalah pemeriksaan skrining untuk mendeteksi kanker serviks yang murah meriah menggunakan asam asetat 3–5%, dan tergolong sederhana (Riksani, 2015).

Salah satu pertimbangan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 adalah karena kanker serviks merupakan kanker terbanyak yang menyebabkan kematian pada perempuan di Indonesia sehingga memerlukan intervensi yang memadai melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks (Riyadini, 2016). Banyak media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada Wanita Usia Subur (WUS), misalnya melalui media audiovisual (Rahmawati, 2016).

Apabila pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks tidak diberikan maka wanita tidak akan mengetahui tentang kanker serviks, manfaat dilakukan deteksi dini dan menganggap deteksi dini tidak penting bagi kesehatannya. Indikasinya adalah lebih dari 70 % wanita akan datang ke pelayanan kesehatan sudah pada kanker stadium lanjut. Apabila sudah mengalami kanker serviks stadium lanjut, maka peluang untuk sembuh sedikit (Sepa, 2015). Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting dilakukan. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang kanker serviks dan permasalahannya, diharapkan motivasi wanita melakukan deteksi dini kanker serviks juga meningkat sehingga wanita akan berpartisipasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Karena menurut Wahyusumidhjo motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah pengetahuan (Nurjana, 2016).

Penelitian Lestari (2016), tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat di Kelurahan Renon mendapatkan hasil dari 66 peserta yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut 25 responden (37,9 %) memiliki pengetahuan baik, 37 responden (56,1 %) memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden (6,1 %) memiliki pengetahuan kurang. Dari penelitian tersebut disarankan WUS untuk mencari informasi dan mengikuti penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks, salah satunya dengan metode IVA.

Hasil wawancara terhadap 10 WUS di Banjar Tengah Kelurahan Renon mendapatkan hasil bahwa motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA masih kurang. Dari 10 orang responden, 3 orang diantaranya mengatakan tidak berminat karena tidak tahu apa itu IVA, 5 orang diantaranya mengatakan tidak ingin melakukan IVA karena takut sakit, 2 orang diantaranya mengatakan tidak ingin melakukan IVA karena tidak merasakan ada masalah di vaginanya.

Berdasarkan penelitian Nurjana (2016) tentang pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan tes IVA Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk pemeriksaan tes IVA.

Dari fenomena di atas yaitu kejadian kanker serviks di Bali masih tinggi, wanita yang melakukan deteksi dini di Kota Denpasar masih tergolong rendah, pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Renon masih tergolong cukup, dari hasil wawancara motivasi WUS di Banjar Tengah Kelurahan Renon melakukan IVA masih tergolong rendah, dan penelitian terkait belum ada yang meneliti di Bali maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA Pada WUS di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018.”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah wanita usia subur di Banjar Tengah, Kelurahan Renon sebanyak 67 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA adalah dengan kuesioner dan media audiovisual.

Analisis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *Parametric Test* yaitu Uji T-Berpasangan (*Dependen T Test*).

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dari 67 responden rata-rata umur WUS yang menjadi responden di Banjar Tengah Renon adalah 36,54.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur WUS di Banjar Tengah, Renon (n=67)

Karakteristik Responden	Mean	SD	Range
Umur	36,54	7,709	28

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan WUS di Banjar Tengah, Renon (n=67).

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Tingkat Pendidikan		
SD	4	6%
SMP	9	13,4%
SMA	30	44,8%
Perguruan Tinggi	24	35,8%
Pekerjaan		
Ibu rumah Tangga	29	43,3%
Wiraswasta	35	52,2%
PNS	3	4,5%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 67 responden sebagian besar pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 30 (44,8%) responden, dan pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta yaitu sebanyak 35 (52,2%) responden.

Tabel 3. Nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Variabel	Mean	Max	Min	SD
Pre test	44,19	57	33	4,924
Post test	52,28	60	44	4,535

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa motivasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks (*pretest*) didapatkan nilai mean (rata-rata) yaitu 44,19 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) menjadi 52,28. Standar deviasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) 4,924 sedangkan setelah

diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) menjadi 4,535. Skor terendah (minimum) sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) 33 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) menjadi 44. Skor

tertinggi (maksimum) sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) 57 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) menjadi 60.

Tabel 4 Hasil pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual terhadap motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di banjar tengah kelurahan Renon tahun 2018 (n=67).

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Motivasi Pre Test - Post Test	-8.09	4.776	.583	-9.25	-6.92	-13.864	66	.000

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa motivasi responden tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks menunjukkan hasil *p value* < 0,001. Hal ini berarti pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

Motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 yang melibatkan 67 responden mendapatkan hasil nilai mean 44,19, standar deviasi 4,924, nilai maksimum 57 dan nilai minimum 33. Nilai rata-rata motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih cenderung rendah karena lebih mendekati angka 33 dari rentang skor 33 - 57.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Karlianti, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjana (2016) tentang Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta yang menunjukkan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tergolong cukup yaitu 33,3%.

Motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018

Hasil penelitian motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode audiovisual di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 didapatkan bahwa nilai mean 52.28, standar deviasi 4,535, nilai maksimum 60 dan nilai minimum 44. Nilai rata-rata motivasi WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan cenderung baik karena lebih mendekati angka 60 dari rentang skor 44 - 60.

Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk memberikan informasi kepada wanita tentang pengertian kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, cara deteksi dini kanker serviks, dan lain-lain. Dengan pemberian informasi tersebut diharapkan pengetahuan wanita tentang kanker serviks meningkat sehingga motivasi wanita untuk melakukan

pengecahan atau deteksi dini kanker serviks juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjana (2016) tentang Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta yang menunjukkan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,7%.

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 ($p\text{ value} < 0,001$, $\alpha < 0,05$). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 responden. Semua responden mengalami peningkatan motivasi melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual. Menurut Ningrum dan Fajarsari (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status ekonomi. Dalam penelitian ini ada tiga karakteristik yang merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu : umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Banjar Tengah Renon didapatkan rata-rata umur responden yaitu 36,54. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk daya tangkap dalam penerimaan materi yang diberikan. Responden akan lebih siap menerima informasi pada usia reproduksi dan mulai melemah seiring dengan bertambahnya usia.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 (44,8%) responden. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Responden yang memiliki tingkat pendidikan

yang rendah akan mengalami kesulitan untuk mengenal masalah kesehatan yang berpengaruh kepada motivasinya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Fajarsari (2012) menunjukkan bahwa WUS yang berpendidikan dasar memiliki motivasi mengikuti IVA sedang sebanyak 22 (62,9%) responden. WUS yang berpendidikan menengah memiliki motivasi mengikuti IVA tinggi sebanyak 25 (61,0%) responden. WUS yang berpendidikan tinggi memiliki motivasi mengikuti IVA tinggi sebanyak 13 (68,4%) responden. Ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka motivasi yang dimiliki juga semakin meningkat.

Sebagian besar pekerjaan responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 35 (52,2%) responden. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Di tinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa adanya interaksi dengan orang lain (Nurjana, 2016).

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan kepada WUS dengan metode audiovisual yaitu diberikan pemutaran video dengan tema deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat mengemas informasi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah di pahami. Pengetahuan yang berasal dari proses membaca yang dapat masuk ke otak manusia sebesar 10% dari proses apa yang di baca, 20% dari apa yang dilihat dan 50% dari proses apa yang didengar dan dilihat. Oleh karena itu bila seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat maka dapat meningkatkan minat untuk memahami informasi yang diberikan (Nurjana, 2016). Apabila responden sudah paham dengan informasi yang diberikan maka motivasi responden akan meningkat karena salah satu faktor meningkatnya motivasi seseorang adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden.

Berdasarkan informasi dari Puskesmas II Denpasar Selatan, selama ini petugas puskesmas memberikan promosi kesehatan hanya dengan metode ceramah dan belum pernah menggunakan media audiovisual. Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryoko (2012) tentang Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran mendapatkan hasil bahwa pembelajaran

menggunakan media audiovisual lebih baik dibanding dengan pembelajaran melalui pendekatan konvensional (ceramah).

Berdasarkan tabel 5.3 dan 5.4 mengenai pernyataan responden akan melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan dapat dilihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 20 (29,9%) responden sangat setuju akan melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan. Tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 40 (59,7%) sangat setuju akan melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media audiovisual.

Pada pernyataan pemeriksaan IVA biayanya mahal didapatkan jawaban sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 15 (22,4%) responden sangat setuju dan 30 (44,8%) responden setuju. Hal ini dikarenakan semua responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sehingga kemungkinan tidak mengetahui biaya untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu petugas Puskesmas II Denpasar Selatan juga belum ada mensosialisasikan program baru dari puskesmas yaitu mulai bulan April setiap hari Rabu akan diadakan pemeriksaan IVA secara gratis dan kurangnya kerja sama kader dengan puskesmas untuk menyebarkan informasi terkait dengan pemeriksaan IVA. Tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju maupun setuju.

Pada pernyataan pemeriksaan IVA hanya dilakukan bagi wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, masih ada 11 (16,4%) responden mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut setelah diberikan pendidikan kesehatan. Jumlah responden yang tidak setuju sudah mengalami penurunan karena sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 13 (19,4%) responden tidak setuju dan 8 (11,9%) responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Apabila dilihat dari pendidikan terakhir responden, dari 11 orang 3 orang pendidikan terakhirnya SD, 7 orang pendidikan terakhirnya SMP dan 1 orang pendidikan terakhirnya SMA. Hal ini menunjukkan dari 11 responden yang menjawab tidak setuju sebagian besar pendidikan responden masih tergo-

long rendah. Tetapi dalam penelitian ini tidak mencari hubungan pendidikan dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjana (2016) tentang Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed rank test* diperoleh $p\ value = 0,000$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA Pada WUS dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dari 67 responden didapatkan bahwa nilai mean 44.19, standar deviasi 4,924, nilai maksimum 57 dan nilai minimum 33. Nilai ini lebih cenderung rendah karena lebih mendekati angka 33 dari rentang skor 33 – 57.
2. Motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) dari 67 responden didapatkan bahwa nilai mean 52.28, standar deviasi 4,535, nilai maksimum 60 dan nilai minimum 44. Nilai ini cenderung baik karena lebih mendekati angka 60 dari rentang skor 44 - 60.
3. Ada pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ($p\ value < 0,001, \alpha < 0,05$).

KEPUSTAKAAN

- Apriana, A. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015*. Diperoleh tanggal 20 Desember 2017, dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7329/11.NAS PUB.pdf?sequence=12&isAllowed=y>

- Ardila, N. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang inspeksi visual asam asetat test terhadap pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks di Desa Godekan Mojolaban Sukoharjo*. Diperoleh tanggal 11 Desember 2017, dari <http://eprints.ums.ac.id/42500/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Bitonia, J.B. (2014). *Samples & sampling techniques [Diktat Kuliah]*. Philipina : Private and State Universities.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2015). *Data kanker serviks*. Denpasar : Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Harlinda, A. (2015). *Gambaran kualitas hidup pada penderita kanker serviks di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Diperoleh tanggal 26 November 2017, dari <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/308/1/AYU%20HARLINDA%20NIM.%20A11100724.pdf>.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1), 1-10.
- Hidayat A. A. A. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Karlianti, V. (2016). Motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Kerambitan, Kecamatan Kerambitan. Kabupaten Tabanan [Skripsi]. Denpasar : STIKES Bali.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Stop Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.
- Kurniawati, I. (2015). Pengaruh pengetahuan, motivasi, dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS [Tesis]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Lestari, I. S. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks*. Diperoleh tanggal 10 Desember 2017, dari <https://id.scribd.com/document/358754447/Naspub-indah>.
- Lestari, P. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Kelurahan Renon [Skripsi]. Denpasar : STIKES Bali.
- Lestari, T. (2014). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mahanani, P. R. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA*. Diperoleh tanggal 11 Desember 2017, dari <http://eprints.ums.ac.id/46217/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Manafe, D (2014, Pebruari). *Di Indonesia, kasus kanker serviks dan payudara tertinggi*. Diperoleh tanggal 15 November 2017, dari <http://www.beritasatu.com/kesra/164592-di-indonesia-kasus-kanker-payudara-dan-servikstertinggi.html>.
- Ningrum, D. R. & Fajarsari, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1).
- Notoatmojo, S. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjana, L. (2016). *Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Diperoleh tanggal 5 Desember 2017, dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/2010/>.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan (Edisi 3)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmawati, W. C. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA dan papsmear terhadap tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam upaya deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta*. Diperoleh tanggal 10 Desember 2017, dari <http://eprints.ums.ac.id/44438/22/NASKAH%20PUBLIKASI-windi.pdf>.
- Riksani, R. (2015). *Kenali kanker serviks sejak dini*. (Maya, Ed). Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Riyadini, M. S. (2016). Analisis implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Kota Semarang [Skripsi]. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Bandung : Alfabeta.
- Suliatini, E. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA se-

- bagai deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng [Skripsi]. Denpasar : STIKES Bali.
- Swarjana, I. K. (2013). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodelogi penelitian kesehatan*. (Ed. Rev). Yogyakarta: Andi.
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik kesehatan*. (Ed. Rev). Yogyakarta: Andi.